

Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Manajemen Mutu Lembaga PAUD

Dwi Indah Anggraini

Prodi PG PAUD, Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Serang,
Provinsi Banten, Indonesia.

e-mail : dwiindah46@upi.edu

Abstrak: Peran kepala sekolah tidak hanya mencakup tanggung jawab administrative, tetapi juga kepemimpinan yang cerdas yang dapat mempengaruhi dan mengarahkan seluruh komponen lembaga PAUD untuk mencapai standar pendidikan yang diinginkan. Artikel ini menggunakan library research yaitu mengumpulkan informasi dengan mempelajari teori dalam berbagai referensi yang berhubungan erat dengan penelitian ini. Studi literatur digunakan dalam metode penelitian pada artikel ini. Untuk meningkatkan mutu lembaga, Kepala sekolah harus mempunyai kemampuan cukup baik dalam hal prestasi akademis maupun non akademis. Peningkatan mutu lembaga pendidikan bergantung pada mutu kinerja tanggung jawab yang dipegang oleh kepala sekolah. Pekerjaan seorang pemimpin pendidikan adalah memastikan pendidikan berjalan lancar. Kepala sekolah sebagai manajerial dilembaga memiliki tugas dan fungsi untuk menjamin terselenggaranya pendidikan yang memiliki mutu yang baik untuk lembaga di bawah naungannya.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Manajemen Mutu, PAUD

Abstract. The role of the principal includes not only administrative responsibilities, but also intelligent leadership that can influence and direct all components of the PAUD institution to achieve the desired educational standards. This article uses library research, which collects information by studying theories in various references that are closely related to this research. Literature study is used in the research method in this article. To improve the quality of the institution, the principal must have sufficient ability both in terms of academic and non-academic achievements. Improving the quality of educational institutions depends on the quality of the performance of the responsibilities held by the school principal. The job of an educational leader is to ensure that education runs smoothly. Principals as managerial institutions have duties and functions to ensure the implementation of education that has good quality for the institutions under their auspices.

Keyword: Principal, Quality Management, Pre-school

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah dasar untuk membangun karakter, keterampilan, dan pengetahuan anak-anak. Pada titik ini, anak-anak mulai mengembangkan keterampilan fisik, kognitif, sosial, dan emosional yang akan digunakan untuk pembelajaran berikutnya. Sebab itu, perlu bagi lembaga PAUD untuk memastikan mutu pendidikan yang diberikan agar mereka dapat memenuhi kebutuhan perkembangan siswa secara menyeluruh. Masyarakat memandang sekolah PAUD yang berkualitas karena ingin menyediakan sekolah yang berkualitas agar anak-anaknya dapat memperoleh pendidikan yang terbaik. Artinya, terdapat 13 standar mutu sekolah: (1) Perhatian pelanggan, (2) Pemecahan masalah, (3) Sumber daya yang berkualitas, (4) Strategi mutu, (5) Menanggapi keluhan pelanggan, (6) Rencana dan strategi politik, (7) Proses perbaikan, (8) kreativitas, (9) tanggung jawab, (10) strategi evaluasi, (11) menjaga mutu, (12) budaya kerja mutu, (13) peningkatan mutu berkelanjutan.

Khususnya, telah ditemukan bahwa lembaga yang berkualitas dilihat melalui peran orang tua dalam pendidikan, manajerial kepala sekolah, kegiatan belajar mengajar, dan kualitas manajemen. Oleh karena itu, orang yang menjabat sebagai kepala sekolah harus bisa menghadapi dinamika yang akan terjadi. Penunjukan pemimpin yang ideal perlu mempunyai kemampuan yang diperlukan. Selain itu, kepala sekolah di lembaga PAUD harus mampu mengintegrasikan berbagai sumber daya untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan, termasuk sumber daya manusia, kurikulum, dan fasilitas dan sarana prasarana. Kepemimpinan yang baik di PAUD juga memerlukan kerja sama dengan orang tua dan komunitas.

Sebagai pimpinan tertinggi di lembaga PAUD, Kepala sekolah memainkan peran sentral dalam manajemen sekolah untuk mencapai proses pembelajaran yang berkualitas pemimpin pembelajaran siswa (kepemimpinan instruksional). Penyebabnya adalah kualitas kepala sekolah yang tidak merata kualitas pendidikan terbaik di Indonesia. Berbagai upaya dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meningkatkan dan menyeimbangkan kualitas kepala sekolah. Kepala sekolah juga memainkan peran penting dalam menetapkan tujuan dan strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Tanggung jawab ini mencakup banyak hal, seperti pengelolaan sumber daya manusia, pengembangan kurikulum, dan membuat lingkungan belajar yang aman dan kondusif. Kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa siswa memenuhi standar pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah dan lembaga terkait. Mereka

juga berperan sebagai penggerak perubahan dan inovasi di lembaga PAUD.

Terdapat tambahan dalam artikel yang dikutip oleh (Fitri, 2019) menjelaskan bahwa pengawasan kepala sekolah sangat perlu dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidik. Kepala sekolah melakukan ini dengan membangun fasilitas yang memungkinkan mereka melaksanakan profesinya selaku pengajar dan mewujudkan sikap profesionalisme guru secara pribadi. Kepala sekolah juga diharapkan dapat mendorong tenaga pendidik untuk terus berkembang. Melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan memungkinkan pendidik memberikan pembelajaran yang lebih menarik sesuai kebutuhan anak. Karena dukungan dari berbagai pihak sangat penting dalam menciptakan ekosistem Pendidikan yang holistik, kepala sekolah berkolaborasi dengan orang tua dan pihak eksternal lain.

Sebab itu, fungsi kepala sekolah tidak hanya mencakup tanggung jawab administrative, tetapi juga kepemimpinan yang cerdas yang dapat mempengaruhi dan mengarahkan seluruh komponen lembaga PAUD untuk mewujudkan standar pendidikan yang diinginkan. Dalam hal ini, peningkatan kualitas PAUD menjadi tanggung jawab bersama, dengan kepala sekolah sebagai katalis utama. Penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang kemampuan manajerial kepala sekolah karena beberapa kepala sekolah tidak memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tanggung jawab manajerial tersebut dengan baik.

METODE

Artikel ini menggunakan *library research* yaitu mengumpulkan informasi. dengan mempelajari teori dari berbagai perspektif yang relevan dengan penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan membaca, mempelajari, dan menganalisis berbagai jenis literatur, termasuk hasil penelitian, buku, dan artikel. Sehingga peneliti dapat mengelompokkan, mendistribusikan, mengorganisasikan dan menggunakan berbagai perpustakaan di bidangnya masing-masing. Metode penelitian pada artikel ini melalui proses sistematis mengumpulkan, menganalisis, dan menyebarkan literatur atau sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian atau kajian tertentu yang dikenal sebagai studi literatur.

HASIL DAN DISKUSI

1.1. Manajemen Pendidikan

Mengelola sumber daya dan kegiatan di lingkungan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan dikenal sebagai manajemen pendidikan. Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi adalah semua bagian dari proses ini. Teori manajemen pendidikan sangat penting karena memberikan kerangka kerja kepada para pemimpin dan manajer lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan melakukan operasi dengan lebih efisien dan efektif. Manajemen pendidikan mengacu pada kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian institusi pendidikan untuk mencapai tujuan akademik secara efektif dan efisien. Manajemen pendidikan meliputi pengelolaan sumber daya manusia, dana, bahan, metode, mesin, pasar, waktu dan informasi untuk membentuk kepribadian peserta didik dan meningkatkan mutu lembaga sesuai dengan konsep pendidikan nasional.

Tujuan manajemen pendidikan secara spesifik dapat dirangkum sebagai berikut:

- a. Mencapai tujuan manajemen pendidikan untuk mencapai efektivitas pendidikan. suatu sistem pendidikan dikatakan efektif apabila memberikan hasil yang searah dengan konsep pendidikan nasional yang ditetapkan sebelumnya.
- b. Jenis manajemen pendidikan tersebut bertujuan untuk mencapai efisiensi manajemen pendidikan. Efisiensi manajemen pendidikan merupakan konsep perbandingan antara manajemen pendidikan dengan hasil pendidikan. Perbandingan di atas dapat dilihat dari dua aspek yaitu pelaksanaan dan hasil.

1.2. Kepala Sekolah sebagai Manajer

Sebagai manajer, kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengelola semua sumber daya sekolah, termasuk tenaga pengajar, kurikulum, fasilitas, dan anggaran, dengan tujuan utama meningkatkan pendidikan dan pencapaian akademik siswa. Sebagai manajer, kepala sekolah harus mahir dalam berbagai tugas manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Sekolah harus menetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang dan membuat strategi untuk mencapainya. Perencanaan juga mencakup pengorganisasian sumber daya manusia dan materi agar sekolah dapat berjalan secara efisien dan efektif. Implementasi adalah pelaksanaan rencana yang telah dibuat. Kepala sekolah harus mampu memimpin dan mengarahkan staf untuk mencapai tujuan tersebut. Terakhir, pemantauan mencakup dan menyalakan kinerja .

Kepala sekolah sering menghadapi dua masalah: manajemen dan kelembagaan. Persoalan manajemen berkaitan dengan keterbatasan sumber daya fisik dan nonfisik yang tersedia untuk sekolah. Sementara itu, masalah kelembagaan berkaitan dengan masalah internal yang muncul setelah sekolah memiliki sumber daya dan karena keterbatasan sumber daya itu sendiri. Akan sulit untuk meningkatkan kualitas sekolah jika masalah-masalah ini tidak ditangani. Akibatnya, pimpinan sekolah harus menanggapinya melalui pengelolaan guru dengan baik. Kepala sekolah harus menyediakan peluang bagi guru guna mempertahankan dan mengembangkan kinerja mereka dengan cara mengikuti training internal dan eksternal. Manajemen pendidik terdiri dari rencana, pengorganisasian, gerakan, dan pengawasan.

1.3. Konsep Mutu Pendidikan

Mutu merupakan konsep keseluruhan sesuatu guna melihat kemampuan yang penting, sedangkan kualitas tersirat adalah gambaran keseluruhan karakteristik dan suatu yang merujuk pada kebutuhan tidak langsung. Kualitas pendidikan dapat dianggap suatu factor bebas yang dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti kepemimpinan, iklim, dan kebijakan. Efektivitas sekolah adalah metrik yang mengukur kemampuan sekolah untuk memenuhi tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan pendekatan manajemen yang fokus pada peningkatan berkelanjutan, partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan, dan pengendalian kualitas pada setiap tahapan proses pendidikan, kualitas pendidikan dapat ditingkatkan. Untuk mencapai standar pendidikan, beberapa indikator dapat digunakan, seperti akreditasi sekolah, hasil ujian nasional atau internasional, kualitas tenaga pengajar, dan kepuasan orang tua dan siswa. Dalam praktiknya, konsep mutu pendidikan berarti bahwa sekolah tidak hanya harus mencapai prestasi akademik yang tinggi, tetapi juga harus menyediakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan membantu siswa berkembang secara keseluruhan.

Dalam konteks pendidikan, umpan balik yang konsisten dan upaya perbaikan berkelanjutan yang melibatkan guru, siswa. Indikator seperti akreditasi sekolah, hasil ujian nasional atau internasional, kualitas tenaga pengajar, dan kepuasan orang tua dan siswa biasanya digunakan untuk menentukan standar kualitas pendidikan. Konsep kualitas pendidikan dalam praktiknya berarti bahwa sekolah tidak hanya harus mencapai prestasi akademik yang tinggi tetapi juga harus menyediakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan membantu siswa berkembang secara keseluruhan. Akses dan kesetaraan pendidikan terkait erat dengan konsep kualitas pendidikan. Pendidikan berkualitas tinggi harus tersedia untuk semua orang, tanpa diskriminasi. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya fokus pada peningkatan kualitas di sekolah-sekolah tertentu; itu juga penting untuk memastikan bahwa semua sekolah, termasuk yang terpencil dan kurang berkembang, memiliki standar yang sama.

1.4. Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu pendekatan yang sering dikaitkan dengan ini adalah kepemimpinan transformasional. Kepala sekolah dengan gaya

kepemimpinan ini tidak hanya berfungsi sebagai manajer administratif tetapi juga sebagai inspirasi dan motivator. Mereka bertanggung jawab untuk mendorong inovasi, meningkatkan moral staf, dan menetapkan tujuan bersama untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, kepala sekolah juga bertanggung jawab atas pengembangan guru profesional. Dengan memberikan dukungan, bimbingan, dan pelatihan yang diperlukan, kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru, yang berdampak langsung pada kualitas pembelajaran di kelas. Kepala sekolah yang efektif sering terlibat langsung dalam proses pengajaran dan pembelajaran, menilai kinerja guru, dan memberikan umpan balik yang bermanfaat.

Persyaratan kepemimpinan sekolah berkualitas yang komprehensif pemimpin transformasional yang memiliki gagasan untuk sekolah yang di idamkan dan memenuhi kebutuhan semua orang pemangku kepentingan. Kemampuan menggerakkan seluruh siswa untuk berkomitmen untuk menciptakan sekolah yang sempurna dan memuaskan ini menjadi kenyataan dan mungkin jika sekolah tersebut memiliki sebuah harapan Untuk meningkatkan kualitas Ada lima komponen utama yang harus diperhatikan:

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah: Para kepala sekolah harus memiliki dan memahami tujuan sekolah, memiliki kemampuan dan keinginan untuk giat, semangat, serta memiliki komitmen.
2. Siswa: Strategi “anak sebagai pusat” harus diterapkan sehingga sekolah dapat mengeksplorasi semua kemampuan dan keahlian siswa.
3. Guru : pelatihan kinerja guru yang hasil nya akan dipakai disekolah
4. Kurikulum : Kurikulum yang terus berubah dan konsisten membantu mencapai tujuan dengan cara terbaik.
5. Kolaborasi : Kolaborasi antar komunitas umum, seperti wali murid dan warga, dan juga para komunitas , seperti perusahaan dan akademik.

Untuk meningkatkan kualitas akademik, prinsip manajemen mutu terpadu yang berkesinambungan sangat cocok. Orang tua, masyarakat, pemerintah, dunia usaha, dan siswa terus menuntut kualitas pendidikan yang ideal. Sebab itu, Kualitas pendidikan tidak dapat terjadi hanya dalam jangka waktu tertentu dan kemudian berhenti atau tidak berlanjut. Manajerial pendidik wajib mempunyai kemampuan cukup guna meningkatnya kualitas pendidikan. baik dalam hal prestasi akademis maupun non akademis. Dengan kemampuan ini, Jika masyarakat dan orang tua murid berhasil

dalam pendidikan, sekolah dapat berkembang dalam berbagai bidang dengan apa yang dimilikinya.

SIMPULAN

Kepala sekolah di lembaga pendidikan anak-anak (PAUD) memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan manajemen kualitas pendidikan. Sebagai pimpinan utama, kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua komponen pendidikan, termasuk kurikulum, tenaga pendidik, sarana prasarana, dan lingkungan belajar, dikelola secara efektif untuk mencapai standar kualitas yang telah ditetapkan. Kepala sekolah harus memiliki visi dan misi serta tujuan yang jelas dan mampu menginspirasi dan mendorong guru dan karyawan untuk menerapkan program yang fokus pada peningkatan kualitas. Selain itu, kepala sekolah harus bekerja sama dengan orang tua dan komunitas. Berkolaborasi dengan orang tua dan komunitas sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak dan keadaan lokal. Secara umum, peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen PAUD sangat penting untuk keberhasilan Pendidikan.

Peningkatan mutu lembaga pendidikan pertama-tama bergantung pada mutu kinerja tugas manajerial sekolah. Pemimpin sekolah bertanggung jawab guna memastikan bahwa pendidikan berjalan lancar. Menjamin terselenggaranya akademik dengan baik dibawah naungannya. Hal ini tidak berlebihan, karena sekolah khususnya lembaga PAUD mempunyai berbagai sumber daya yang harus dikelola dengan baik, seperti: sumber daya manusia, dana, fasilitas, hubungan masyarakat, dan lain-lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Azhari, E. (2013). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Babun Najah Banda Aceh. *Serambi Tarbawi*, 1(2).
- Cahyaningrum, E. S. (2013). Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2(1).
- Fitri, FITRIANI (2019). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Profesionalisme Guru. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* , 8 (1), 730-743.
- Jumarni, J., Sasanti, Y. N., Kusmiyati, K., Isra, M. W., Gigir, M. V., & Harun, I. (2021). Bunga rampai praktik baik kepala sekolah dalam program kemitraan GTK pendidikan dasar.
- Mulyati, A. (2022). Peran kepala sekolah dalam pendidikan. *El-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 71-86.
- Rokhadi, R. (2020). Peran dan strategi kepala paud dalam meningkatkan mutu pendidikan pada masa pandemi covid-19. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(1), 7-15.
- Sukmana, H., & Mulyanti, D. (2023). MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *Jurnal EBI*, 5(1), 16-20.
- Solana, M. R., & Mustika, D. (2023). Peran kepala sekolah sebagai leader dalam pendidikan. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 406-418.